

“MAGANG KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA BUDIDAYA JAMUR KONSUMSI”

¹⁾Gumoyo M.N.

Wirausaha di sektor pertanian sangat dibutuhkan karena terbukti di tengah krisis ekonomi sektor pertani'an mampu bertahan dan masih eksis. Melahirkan wirausaha yang bergerak pada jamur konsumsi sangatlah tepat, karena sesuai dengan pergeseran selera konsumen yang menginginkan produk yang bergizi tinggi dan bersih dari pestisida.

Tujuan dari magang Kewirausahaan Budidaya Jamur Konsumsi ini yaitu supaya mahasiswa pelaksana magang dapat menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang produktif dan berkesinambungan baik secara mandiri maupun dengan cara kemitraan.

Dari hasil magang dapat diketahui bahwa kegiatan magang sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta magang akhirnya tahu dan mampu melaksanakan pembuatan bibit jamur, budidaya jamur, dan pemasaran jamur. Selain itu juga bermanfaat bagi industri mitra, dimana industri mitra akhirnya mengetahui kekurangan dan kelemahannya, serta akhirnya bisa terbantu memecahkan permasalahannya.

PENDAHULUAN

I.I. Latarbelakang

Pendidikan Indonesia yang selama ini telah menumbuhkan insan Indonesia yang bersikap cendekiawan dan melahirkan budaya cendekiawan, telah sempat berhasil mengangkat martabat bangsa dalam dalam percaturan politik dan ekonomi antar bangsa. Namun demikian sejak keterpurukan perekonomian melanda Indonesia, keadaan tersebut terasa semu. Pendidikan Indonesia terasa kekurangan salah satu wama kehidupan , yaitu kemandirian lulusan. Perguruan Tinggi dalam bekerja yang dicirikan

oleh tidak tumbuh suburnya sikap dan budaya kewirausahaan.

Kehadiran wirausaha sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini, karena wirausahalah yang menjadi pemrakarsa, perintis, perakit, perekayasa, penggerak, dan pemandu proses bekerjanya pertumbuhan ekonomi negara. Untuk itu perlu sekali dilakukan pendidikan yang akhirnya menghasilkan wirausaha-wirausaha yang handal.

Wirausaha di sektor pertanian sangat dibutuhkan, karena terbukti ditengah krisis ekonomi sektor pertanian mampu bertahan dan masih eksis. Untuk itu maka perlu sekali

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian UMM

melahirkan wirausaha yang pandai melirik sektor pertanian dan industri kecil untuk dijadikan soko guru pembangunan ekonomi. Kebijakan Pemerintah melalui program Magang Kewirausahaan sangatlah tepat. Jika dikaitkan dengan krisis ekonomi saat ini maka salah satu alternatifnya yaitu melahirkan wirausaha dibidang pertanian yang bergerak pada jamur konsumsi. Hal ini karena sesuai dengan pergeseran selera konsumen yang menginginkan produk yang bergizi tinggi dan bersih dari pestisida meningkat. Tanaman yang sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut yaitu jamur konsumsi. Jamur konsumsi memiliki nilai gizi tinggi, kandungan proteinnya 17-20%. Selain itu dilihat dari proses usaha taninya, proses usaha taninya bersih dari pestisida. Jamur konsumsi memiliki masa depan yang cerah. Permintaan pasar luar negeri maupun dalam negeri terus mengalami peningkatan. Peluang ini perlu sekali ditindak lanjuti.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu sekali dilakukan magang budidaya jamur konsumsi.. Dengan harapan bisa melahirkan wirausaha baru yang bisa menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mampu menambah devisa negara.

1.2. Analisis Situasi

Selama ini sudah dirasakan adanya kesenjangan antara keluaran lembaga pendidikan tinggi dengan tersedianya lapangan kerja. Dunia kerja seakan-akan semakin mencurigai keluaran sistem pendidikan formal karena dianggap kurang memadai dalam memberi dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Kedua gejala ini masing-masing mempunyai kebenaran dan kekeliruannya. Memang sistem

pendidikan formal bukan semata-mata mempersiapkan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Narnun bukan berarti bahwa sistem pendidikan formal harus steril terhadap dunia kerja. Lulusan pendidikan tinggi umumnya tidak diproyeksikan sebagai tenaga siap kerja. Lulusan tersebut ibarat bahan baku yang harus dikelola terlebih dahulu sebelum dapat mandiri. Pada kondisi demikian, keberadaan program magang adalah mematangkan lulusan pendidikan tinggi sampai betul-betul yang bersangkutan siap menciptakan lapangan kerja mandiri minimal bagi dirinya sendiri. Dengan demikian sinkronisasi antara pembinaan mutu lulusan pendidikan tinggi dan program magang sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia yang akan memasuki lapangan keqa. Fakultas pertanian UMM yang berdiri sejak 1978 saat ini telah menghasilkan lulusan sebanyak 4501 orang, dengan jumlah wisudawan rata-rata 150 orang per tahun. Dan jumlah lulusan tersebut hanya 10% yang langsung berwirausaha sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya, sedangkan 90% lainnya menunggu 2 sampai dengan 3 tahun untuk mencari lowongan kerja di berbagai bidang usaha. Pada bidang pertanian, pemerintah telah menetapkan urutan pertama pembangunan pertanian yaitu meningkatkan pendapatan dan pemerataan kerja dan berusaha melalui peningkatan produksi pertanian. Komoditas jamur konsumsi sementara ini dapat diandalkan untuk memenuhi tujuan tersebut. Usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, telah ditempuh melalui beberapa kebijakan antara lain program kredit usaha tani, pembebasan pajak pertambahan nilai untuk bidang pertanian dan lain-lain.

Dalam krisis moneter sekarang ini, budidaya jamur merupakan model yang terbaik

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, memberikan kesempatan berusaha, dan menciptakan iklim usaha yang lebih baik dalam upaya mendorong pengembangan usaha pertanian di tanah air.

Tim pelaksana dipilih berdasarkan keahlian dan minat dalam bidang budidaya jamur. Sementara itu sumber dan calon pengusaha mitra magang dipilih berdasarkan kemampuan untuk menerima peserta magang dan sudah menjalin kemitraan dengan institusi ini selama beberapa tahun.

Pelaksanaan Kegiatan MKU dan Pola Evaluasi Proses Pelasani Kegiatan MKU

Kegiatan magang kewirausahaan ini dilaksanakan dengan model wirausaha baru yang merupakan proses penciptaan lapangan kerja dan lapangan usaha melalui penciptaan wirausaha baru secara mandiri. Secara teknis operasional model ini menggunakan dua pola yaitu pola penciptaan usaha perorangan dan pola penciptaan usaha kelompok. Pola usaha perorangan dilaksanakan melalui pembinaan dan bimbingan secara terpolo dan terencana atas dasar kebutuhan dan peluang usaha yang akan dirintis oleh peserta magang. Pola usaha kelompok dilaksanakan melalui pembinaan dan bimbingan secara terpolo dan terencana atas dasar kebutuhan serta peluang usaha terutama dikaitkan dengan komoditas atau usaha sejenis yang akan dilaksanakan oleh peserta magang secara berkelompok. Sesuai latar belakang bidang ilmu yang ditempuh para peserta magang yaitu mahasiswa fakultas pertanian, maka bidang usaha yang diarahkan yaitu pada bidang usaha budidaya jamur konsumsi.

Adapun proses kegiatan magang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

a. Rekrutmen Dan Seleksi

Dilakukan untuk mendapatkan calon

peserta magang yang sesuai dengan kebutuhan program yaitu yang memiliki minat tinggi untuk berwirausaha sebagai pilihan karir dan memiliki gagasan usaha yang logis, mudah dikembangkan, dan memiliki prospek yang baik. Mahasiswa yang diikutkan dalam magang budidaya jamur konsumsi ini adalah dari Fakultas Pertanian UMM minimal yang telah menempuh 120 SKS (Semester VI), dan telah menempuh beberapa matakuliah tertentu yang berkaitan dengan wirausaha budidaya jamur konsumsi. Rekrutmen dilaksanakan dengan cara mengumurnkan pada mahasiswa yang benninat untuk magang. Sedangkan seleksi dilakukan secara tertulis dan secara lisan (wawancara langsung), Seleksi tertulis diarahkan untuk mengetahui keseriusan peserta magang untuk mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan seleksi wawancara diarahkan untuk mengetahui pengetahuan peserta magang tentang budidayajamur konsumsi.

MAGANG USAHA

Merupakan tahapan kegiatan penempatan peserta magang pada usaha budidayajamur konsumsi UPP Pusbang Biotek UMM. Dalam kegiatan magang usaha ini dilakukan dengan cara : pembekalan magang, magang di laboratorium, dan jugadi kebun. Pembekalan magang dilakukan diruangankelas, dengan cara kuliah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cara budidaya jamur konsumsi dan pemasarannya. Pemberian kuliah tersebut untuk bekal magang dilaboratorium dan di kebun sehingga mahasiswa tidak banyak melakukan kesalahan pada waktu magang. Sedangkan magang dilaboratorium dan di kebun bertujuan agar mahasiswa benar-benar menguasai berbudidaya jamur konsumsi mulai dari

pembuatan bibit yang tempatnya di laboratorium sampai penanaman bibit yang letaknya di kebun. Sedangkan untuk latihan pemasaran, mahasiswa langsung terjun ke lapang mengikuti cara pemasaran yang sudah dilakukan oleh UPP Pusbang Biotek dan juga berlatih sesuai dengan teori di ruang kelas pada waktu pembekalan.

EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan selama dan setelah magang. Selama magang evaluasi dilaksanakan dengan cara mengadakan kunjungan lapang oleh pembimbing selama beberapa kali kunjungan. Selama kunjungan dilakukn diskusi untuk mengetahui kemajuan peserta magang dalam melakukan kegiatannya dan wawancara dengan mitra pengusaha untuk mengetahui pelaksanaan magang selama itu. Setelah magang evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, pembuatan laporan magang, dan pembuatan proposal perencanaan usaha jamur oleh peserta magang. Tes tertulis dan pembuatan paoran magang bertujuan untuk mengetahui kemajuan magang dalam mengikuti magang. Sedangkan pembuatan proposal usaha bertujuan untuk dasar menindak lanjuti kegiatan magang tersebut.

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Program

Program magang kewirausahaan pada usaha budidaya jamur konsumnsi di UPP Pusbang Biotek UMM sangat bermanfaat bagi mahasiswa peserta magang dan juga bermanfaat bagi UPP pusbang Biotek sendiri.

Dilihat dari sisi mitra (tempat magang), maka dengan adanya magang mereka memperoleh

masukan tentang kekurangan dan kelemahan sistem manajemen budidaya jamur, dan juga kekurangan atau kelemahan dalam manajemen pemasaran jamur konsumnsi. Sedangkan ditinjau dan sisi peserta magang, maka dengan adanya magang mahasiswa peserta magang memperoleh bekal yang memadai untuk kebutuhan berwirausaha di bidang jamur konsumnsi.

Dilihat dan tujuan program, maka MKU budidaya jamur konsumnsi ini bisa dikatakan sudah tercapai tujuannya. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi dan pengamatan yang hasilnya sebagai berikut:

1. 90% dari peserta magang mampu mengisolasi bibit jamur konsumnsi.
2. 90% dari peserta magang mampu melakukan aklimatisasi bibit jamur konsumnsi
3. 100% dari peserta magang mampu melakukan budidaya jamur konsumnsi, yang meliputi pembuatan media, inokulasi, serta pemeliharaan.
4. 90% dari peserta magang mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada budidaya jamur konsumnsi., seperti adanya masalah kontaminasi.
5. 70% dari peserta magang mampu menangani strategi pemasaran jamur, baik menyangkut segmen pasarnya, waktu, harga, kuantitas, serta jalur pemasarannya.
6. 70% dari peserta magang mampu membuat rencana usaha jamur konsumnsi.
7. Adanya produksi berupa bibit jamur di botol dan di baglog, serta berupa jamur konsumnsi yang siap dipasarkan.
8. Adanya kelompok dari peserta magang yang berwirausaha jamur konsumnsi.

Dengan adanya program magang kewirausahaan budidaya jamur konsumnsi ini

mahasiswa peserta magang memperoleh bekal yang memadai untuk kebutuhan berwirausaha di bidang jamur konsumsi. Ketrampilan yang dimiliki mahasiswa pemegang tersebut dibuktikan oleh mahasiswa pemegang yaitu dengan cara mengajukan proposal agar diperbolehkan berwirausaha budidaya jamur konsumsi dengan cara menyewa kumbung di UPP Pubangbiotek dan menjadi mitra (sebagai petani plasma) dari UPP pusbang biotek UMM.

Bagi perguruan tinggi Pelaksana yaitu UMM dengan adanya magang kewirausahaan berarti telah membantu para calon alumninya untuk berwirausaha dan membuka peluang untuk bekerja. Selain itu dengan adanya program MKU berarti telah membantu menciptakan kesepadanan dan keterkaitan antara dunia kerja dan pendidikan.

Bagi staf pengajar, adanya program MKU berarti telah membantu menunjang salah satu tugas dari pengajar yaitu melakukan pengabdian pada masyarakat, dengan bekal dari ilmu yang selama ini ditekuninya. Selanjutnya dengan adanya magang juga menambah wawasan dan ketrampilan yang lebih mendalam bagi dirinya.

Tabel 2. permasalahan dan penyelesaian masalah pada program MKU budidaya jamur konsumsi

| Masalah Mitra | Penyelesaian Masalah | Tindakan Lanjut dari Peserta |
|---|---|---|
| Autoklaf kurang banyak sehingga memerlukan waktu lama untuk sterilisasi bahan media FO dan FI | Penambahan autoklaf | Tidak ada |
| Ruang isolasi terlalu sempit | Memperluas ruang isolasi | Tidak ada |
| Rak-rak tempat menyimpan FO dan FI kurang banyak | Memperluas ruang isolasi | Tidak ada |
| Ukuran badan buah jamur kurang besar | Mencari bibit yang menghasilkan ukuran badan buah lebih besar daripada bibit yang sudah dimiliki sekarang ini | Memberi bibit jamur yang menghasilkan bada buah jamur lebih besar |
| Kesulitan memperoleh tenaga kerja pengisi balog | Perekrutan tenaga kerja pengisi balog dari para mahasiswa | Bersedia menjasi tenaga kerja pengisi balog |
| Pangsa pasar kurang luas | Memperluas pangsa pasar dengan cara promosi | Membentu promosi ke koperasi-koperasi, swalayan dan toko-toko keluar kota |
| Kurang kontinuitasnya perolehan bahan baku untuk pembuatan media balog | Menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku | Mencarikan pemasok bahn baku yang snggup kontinu |
| Tong untuk pemanas steriliasi rusak / bocor | Menambah tong baru | Memberi tong baru untuk steriliasi |
| Pengemas hasil produksi belum ada identitas | Perbaikan pengemasan | Memberi model pengemasan, baik dari label, ukuran, maupun jenis pengemasnya |
| Higienitas pada waktu pengemasan kurang | Perbaikan higienitas jamur pengemasan | Menganjurkan agar tenaga kerja yang melakukan pengemasan melakukan pembungkusan tangan dan rambut pada waktu melakukan pengemasan |

4.2. Penerapan Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu melakukan program magang kewirausahaan jamur di UPP jamur konsurnsi Pusbang Biotek, peserta magang berhasil mengidentifikasi permasalahan atau kelemahan yang terdapat pada UPP Pusbang Biotek. Adapun permasalahan dan penyelesaiannya bisa dilihat pada tabel 2

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Magang kewirausahaan Budidaya Jamur Konsumsi, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan magang budidaya jamur konsumsi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan

- masiswa. Mahasiswa akhirnya tahu dan mampu untuk membuat bibit jamur, untuk budidaya jamur konsumsi, dan untuk memasarkan jamur konsumsi.
2. Kegiatan magang juga bermanfaat bagi industri mitra. Industri mitra akhirnya mengetahui kekurangan dan permasalahannya, serta akhirnya bisa terbantu memecahkan permasalahan yang ada pada dirinya
 3. Dari kegiatan magang bisa menghasilkan wirausaha baru secara berkelompok maupun perorangan
 4. Seleksi peserta sangat penting agar magang budidaya jamur tepat sasaran
 5. Pembekalan mengenai materi yang berkaitan dengan magang sangat bermanfaat dalam proses magang

Tindak Lanjut Program

Tindak lanjut dari program magang kewirausahaan jamur konsumsi yaitu

1. Terbentuknya usaha baru budidaya jamur konsumsi yang anggotanya berjumlah tujuh mahasiswa yang berasal dari 10 peserta magang
2. Terbentuknya jalinan kerja antara wirausaha baru dengan industri mitra, dan dengan koperasi sebagai pemasar jamur

DAFTAR PUSTAKA

- Chang S.T. 1989. **Edible Mushrooms and Their Cultivation**. CRC Press. Boca Raton. Florida.
- Kartasapoetra G. 1992. **Marketing Produk Pertanian dan Industri**, Rineka cipta, Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997. **Manajemen Pemasaran**. PT. Prehallindo,

Jakarta. Muchroji dan Cahyana Y. 2000. **Budidaya Jamur Kuping**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sinaga, M. 1993. **Jamur Merang dan Budidayanya**. Penebar Swadaya, Jakarta

Suhasrdiman, P. 1998. **Budidaya Jamur Shitake**. Kanisius, Yogyakarta. Suriawaria U. 1986.

Pengantar Untuk Mengenal Jamur. Angkasa, Bandung.

Soekartawi, Rusmadi dan Effi Damaijati, 1993. **Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis**. PT. Grafindo Persada, Jakarta.